



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning

Ahmad Syawaluddin¹, Muhammad Amran^{2*}, Putriani³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Email: ¹unmsyawal@unm.ac.id, ²neysaamran@gmail.com,
³putriani9820@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SD Negeri 241 Inpres Perumnas Tumalia Kecamatan Turikale Kabupaten Maros dalam mata pelajaran IPAS materi bagian mata dan fungsinya. Banyak siswa yang nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah, pembelajaran yang kurang melibatkan aktivitas siswa dan pengalaman langsung pada diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS materi bagian mata dan fungsinya melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada siswa kelas V SD Negeri 241 Inpres Perumnas Tumalia Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil refleksi pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari total 20 siswa, terdapat 7 siswa atau 35 % yang tuntas dan 13 siswa atau 65 % yang tidak tuntas. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 85 %. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran “Project Based Learning” dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Bagian Mata dan Fungsinya.

Kata kunci: Hasil Belajar; Bagian Mata dan Fungsinya; Project Based Learning

Abstract; This research is based on observations of fifth grade Student of SD Negeri 241 Inpres Perumnas Tumalia Prefecture of Turikale district of Maros in the subject matter of IPAS eye part and its functions. There are many students whose grades are still below the minimum qualification criteria. (KKM). This is because teachers are more likely to use lecture methods, less involving student activity and less direct experience with students. This investigation aims to find out whether there is an improvement in the ability to improve the learning outcomes of IPAS subjects of the eye material and its functions through the application of the learning model of Project Based Learning in fifth grade students of SD Negeri 241 Inpres Perumnas Tumalia Prefecture Turikale district of Maros. This type of research is class action research conducted over two cycles. The data collection techniques used are observations, tests, and documentation. Reflection results on cycle 1 showed that out of a total of 20 students, there were 7 students or 35% who were accredited and 13 students or

65% who did not. After improving learning in cycle 2, the percentage of student learning accuracy increased to 85%. Based on the data, it can be concluded that the learning model “Project Based Learning” can improve student learning outcomes on the subject matter of IPAS Eye and Function.

Keywords: *Learning Outcomes; The Eye and its Functions; Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pada saat ini, Pendidikan merupakan modal yang harus kita miliki dalam menghadapi tuntutan zaman. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor Pendidikan. Pendidikan dapat dijadikan sebagai media untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa baik dalam segi spiritual, intelegensi dan keterampilan dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab bagi dirinya dan negaranya (Tarigan et al., 2022)

Sejalan dengan pentingnya Pendidikan, Pendidikan ini juga masih menjadi masalah. Adanya berbagai macam permasalahan Pendidikan menjadi tantangan terbesar untuk mewujudkan Pendidikan yang bermutu. Permasalahan yang ada menjadi faktor terbesar rendahnya mutu Pendidikan saat ini (Hidayah, 2022). Adapun salah satu masalah yang sering dialami dalam lingkup sekolah misalnya rendahnya mutu dalam suatu pembelajaran hal ini tentu menjadi masalah yang perlu dipecahkan secara cermat dan akurat.

Bukan hal mudah dalam mengatasi masalah tersebut tetapi yang pasti hal itu bisa diusahakan untuk menyelesaikan permasalahan yaitu perlunya menghadirkan inovasi baru di bidang Pendidikan. Inovasi dalam bidang Pendidikan khususnya dalam hal pembelajaran dikemukakan oleh (Prasrihamni et al., 2022) merupakan suatu transformasi yang bermutu dan bersifat unik dibandingkan dengan apa yang sudah ada sebelumnya. Pembaruan tersebut sengaja dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan tertentu di ranah Pendidikan. Inovasi pada dasarnya juga menjadi sebuah keharusan yang dilaksanakan. Salah satu contoh bentuk inovasi yang terjadi misalnya perubahan cara mengajar guru. Guru adalah pihak yang berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang juga sebagai ujung tombak dalam bidang Pendidikan. Dalam proses pembelajaran, kualitas dan kemampuan guru akan dapat terlihat melalui penguasaan materi yang diajarkan, metode atau model mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu, baik dengan siswa maupun antar sesama guru.

Uraian permasalahan pembelajaran di atas masih menyisakan banyak permasalahan seperti halnya di SD Negeri 241 Inpres Perumnas Tumalia Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Salah satu masalah pembelajaran yang masih dirasakan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi. Data yang ditemukan berupa hasil belajar siswa yang diperoleh pada mata Pelajaran IPAS memiliki Tingkat keberhasilan tidak sampai 50%. Hasil penelitian menunjukkan Afektif, motorik dan kognitif siswa masih kurang.

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 241 Inpres Perumnas Tumalia sebagai berikut; proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, guru tidak menggunakan variasi mengajar dalam menjelaskan suatu konsep kepada siswa, guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang tidak efektif dalam menanamkan konsep suatu materi sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan untuk mencapai suatu keberhasilan di kelas, seperti halnya pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan. Model pembelajaran yang dipilih untuk mengatasi masalah yang timbul adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Menurut (Syahri et al., 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran Project Based Learning

merupakan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan tantangan atau masalah, baik secara individu maupun kelompok. Proses ini mengikuti langkah-langkah ilmiah dengan batasan waktu tertentu, dan hasilnya dituangkan dalam bentuk produk atau proyek yang kemudian di presentasikan. Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki sintak antara lain: (1) pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan produk, (3) menyusun jadwal pembuatan proyek, (4) memonitor keaktifan siswa dan perkembangan proyek, (5) menguji hasil, dan (6) mengevaluasi pengalaman belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas (Arikunto,2007:2) penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang muncul saat pembelajaran berlangsung selain itu juga menggunakan model spiral yang ditegaskan oleh Kemmis & Mc Taggart dimana pada tiap siklus terbagi sebanyak empat tahapan, yaitu perencanaan-pelaksanaan-observasi-terakhir refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana setiap siklus dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2007).

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 241 Inpres Perumnas Tumalia Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 241 Inpres Perumnas Tumalia Kecamatan Turikale Kabupaten Maros berjumlah 20 orang diantaranya 13 siswa laki-laki dan 7 siswa Perempuan. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi/ pengamatan, tes, dokumentasi foto. Berdasarkan data yang dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil dan proses pembelajaran. Analisis dilakukan dilakukan dengan dua cara, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono 2009: 335).

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari data non tes berdasarkan hasil observasi berupa penilaian sikap/ perubahan perilaku dan dokumentasi foto keterampilan siswa dalam menghasilkan produk gambar rantai makanan. Analisis data observasi akan memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran, baik sebelum maupun sesudah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning*. Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pengetahuan pada setiap siklusnya. Bentuk data ini berupa skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Selanjutnya, dihitung rata-rata pencapaian skor siswa pada setiap siklusnya untuk perbandingan. Hasil yang diharapkan adanya peningkatan nilai setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Siklus 1

Tabel 1. Daftar Nilai Siklus 1 IPAS Materi Bagian Mata dan Fungsinya

No	Nama	Skor Perolehan	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Bimbo	5	50		✓
2	Fadhil Fitra	3	30		✓
3	Alya Maulida Alfani	4	40		✓
4	Apriliani Wildayanti	7	70	✓	
5	Auliyah Rahmadani	8	80	✓	
6	Hayatul Nusna	6	60		✓
7	Muh Ahzan Fadilah	5	50		✓

8	Muh Aidil	8	80	✓	
9	Muh Asril Rhamadan	7	70	✓	
10	Muh Pajri	5	50		✓
11	Muh. Fahmi	6	60		✓
12	Farel Al Fahrezi	3	30		✓
13	Muh. Rezky Saputra	4	40		✓
14	Muh. Ridwan	6	60		✓
15	Muh. Sawal	6	60		✓
16	Muhammad Faeyza	7	70	✓	
17	Muhammad Nur Kholidi	8	80	✓	
18	Nur Asyifa	5	50		✓
19	Nuraeni	8	80	✓	
20	Nurfadila	5	50		✓
Jumlah			1160	7	13
Rata-rata				58	

Tabel 2 Analisis Hasil Evaluasi Siklus I IPAS Materi Bagian Mata dan Fungsinya

No.	Nilai Siswa	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Kumulatif (Fx)	Ketuntasan (KKM 70)
1	10	0	0	
2	20	0	0	
3	30	2	60	Nilai Tidak Tuntas $\frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$
4	40	2	80	
5	50	5	250	
6	60	4	240	
7	70	3	210	Nilai Tuntas $\frac{7}{20} \times 100\% = 35\%$
8	80	4	320	
9	90	0	0	
10	100	0	0	
Jumlah		20	1160	
Rata – rata			58	

Jika diperhatikan kondisi nilai yang disajikan pada tabel 1 dan tabel 2 di atas, maka hasil lembar kerja pada siklus I yaitu, dari total 20 siswa, terdapat 7 siswa atau 35 % yang tuntas dan 13 siswa atau 65 % yang tidak tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah adalah 30 dengan rata-rata nilai 58. Dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70.

Siklus 2

Tabel 3 Daftar Nilai Siklus 2 IPAS Materi Bagian Mata dan Fungsinya

No	Nama	Skor Perolehan	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Bimbo	8	80	✓	
2	Fadhil Fitra	6	60		✓
3	Alya Maulida Alfani	7	70	✓	
4	Apriliani Wildayanti	9	90	✓	
5	Auliyah Rahmadani	10	100	✓	
6	Hayatul Nusna	8	80	✓	
7	Muh Ahzan Fadilah	9	90	✓	
8	Muh Aidil	10	100	✓	
9	Muh Asril Rhamadan	9	90	✓	
10	Muh Pajri	6	60		✓
11	Muh. Fahmi	8	80	✓	
12	Farel Al Fahrezi	6	60		✓
13	Muh. Rezky Saputra	7	70	✓	
14	Muh. Ridwan	9	90	✓	
15	Muh. Sawal	8	80	✓	
16	Muhammad Faeyza	9	90	✓	
17	Muhammad Nur Kholidi	10	100	✓	
18	Nur Asyifa	8	80	✓	
19	Nuraeni	10	100	✓	
20	Nurfadila	9	90	✓	
Jumlah			1660	17	3
Rata-rata				83	

Tabel 4 Analisis Hasil Evaluasi Siklus 2 IPAS Materi Bagian Mata dan Fungsinya

No.	Nilai Siswa	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Kumulatif (Fx)	Ketuntasan (KKM 70)
1	10	0	0	
2	20	0	0	
3	30	0	0	
4	40	0	0	
5	50	0	0	
6	60	3	180	
7	70	2	140	
8	80	5	400	
9	90	6	540	
10	100	4	400	
				Nilai Tidak Tuntas $\frac{3}{20} \times 100\% = 15\%$
				Nilai Tuntas $\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$

Jumlah	20	1660
Rata - rata	83	

Jika diperhatikan kondisi nilai yang disajikan pada tabel 1.3 dan tabel 1.4 di atas, maka hasil lembar kerja pada siklus 2 yaitu, dari total 20 siswa sebanyak 17 siswa atau 85 % yang tuntas dan 3 siswa atau 15 % yang tidak tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah adalah 60 dengan rata-rata nilai 83. Dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70.

Pembahasan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran di SDN 154 Inp Tumalia dilakukan selama 2 siklus yang memiliki penekanan masing-masing dalam pelaksanaannya. Perbaikan pembelajaran ini melalui penerapan model *Project Based Learning* mata pelajaran IPAS materi Bagian Mata dan Fungsinya pada siswa kelas V SD Negeri 241 Inpres Perumnas Tumalia Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Pelaksanaan masing-masing siklus adalah sebagai berikut :

Pada *siklus 1* prosedur pembelajaran berlangsung sesuai pola pembelajaran model *Project Based Learning* dan melibatkan siswa cukup aktif dalam belajar, tugas dapat diselesaikan dengan baik, kemudian siswa dilibatkan dalam evaluasi belajar dengan menggunakan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang dibawakan guru sehingga masih ada kesenjangan dalam proses pembelajaran. Pada siklus 1 didapatkan nilai rata-rata siswa masih belum melebihi KKM (70). Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 58 dan sebanyak 7 siswa atau 35 % yang mencapai KKM (70).

Kemudian penelitian berlanjut ke *Siklus 2* dengan metode belajar yang sama dengan siklus 1, siswa sudah bisa menerima dan memahami pembelajaran dengan baik karena proses pembelajaran banyak mencermati temuan pada siklus I dengan mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan belajar baik secara kelompok dan juga individual, memotivasi siswa untuk meningkatkan interaksi dengan guru dengan cara bertanya, lebih banyak melibatkan siswa dalam aktivitas belajar, serta mengontrol waktu belajar. Hasil dari perbaikan pembelajaran siklus 2, ketuntasan siswa mencapai 85% atau 17 siswa dengan rata-rata nilai 83. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi belajar siswa lebih baik dibanding dengan siklus 1.

Untuk lebih jelasnya, perbandingan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 241 Inpres Perumnas Tumalia Kecamatan Turikale Kabupaten Maros mata pelajaran IPAS materi Bagian Mata dan Fungsinya dapat dilihat melalui data berikut ini.

Tabel 1.5 Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

No	Point perbandingan	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Rata-rata	58	83
2	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	35 %	85 %

Jika diperhatikan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 maka hasil belajar siklus 2 (85 %) jauh lebih besar dari siklus I (35 %). Meningkatnya prestasi belajar ini dikarenakan siswa sudah menguasai materi bagian mata dan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari siswa yang awalnya hanya belajar dari apa yang disampaikan guru dan juga dari buku yang tersedia menjadi lebih baik dan mandiri. Lebih mandiri dengan adanya kegiatan diskusi, sehingga pada saat proses diskusi siswa lebih bisa untuk menyampaikan pendapatnya, serta dengan adanya sebuah produk yang dihasilkan dapat meningkatkan daya kreativitas siswa dalam menentukan ide-ide untuk mengembangkan produk yang telah direncanakan. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Munandar (2012:50), yang mengartikan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan,

dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model yang menghasilkan suatu proyek. Model ini menjadikan siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajarannya. Menurut Sutirman (2013:43), bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang memfokuskan pada belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Kegiatan kompleks berdasarkan pada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Proyek yang dibuat oleh siswa adalah berupa membuat karya secara berkelompok pada kertas karton yang berisi bagian-bagian mata serta menjabarkan fungsinya. Siswa diarahkan untuk dapat membuat serta menemukan sendiri bagian-bagian mata dan menjabarkan fungsinya.

Jadi pada proses pembelajarannya guru hanya sebagai fasilitator saja, siswa lebih diberi kebebasan untuk menyelesaikan proyeknya. Kebebasan inilah yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami satu pengetahuan untuk menambah wawasannya serta menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dan berperan aktif dalam menyelesaikan suatu produk yaitu membuat dan menemukan bagian-bagian mata serta menjabarkan fungsinya. Hasil belajar menurut Wardani (2012:10) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil dari pengukuran penguasaan bidang atau materi dan aspek perilaku baik melalui tes maupun non tes. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa telah membuat suatu proyek berupa karya anatomi mata dan fungsinya yang dikerjakan pada kertas karton sehingga siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan melalui penerapan langsung model Pembelajaran *Project Based Learning*. Jadi dengan adanya proyek yang telah dibuat oleh siswa menjadikan siswa lebih memahami pembelajaran materi bagian mata dan fungsinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa ranah kognitif yang sudah melampaui KKM. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Gunawan (2018) dan Christina Dewi (2018) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang peningkatan hasil belajar IPAS materi bagian mata dan fungsinya melalui penerapan model *Project Based Learning*. Hasil refleksi pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari total 20 siswa, terdapat 7 siswa atau 35 % yang tuntas dan 13 siswa atau 65 % yang tidak tuntas. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 85 %. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran "*Project Based Learning*" dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Bagian Mata dan Fungsinya dan telah memenuhi indikator pencapaian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka disarankan kepada guru bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemecahan masalah pembelajaran pada siswa. Penggunaan model *Project Based Learning* juga dapat dikembangkan pada mata Pelajaran lain sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, Christina. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Berbantu Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Guru Kita*, vol 2 (3), 116-125
- Gunawan, Bayu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V SD. *JTIEE*, Vol 2 No 1
- Wardani, Naniek Sulistya, dkk. (2012). *Asesmen Pembelajaran SD*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Munandar, S. C. Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta

- Arikunto, Suharsimi.2007. Penelitian Tindakan kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.Depdikbud
- Hidayah, N. (2022). Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 6593–6601.
- Prasrihamni, M., Marini, A., Nafiah, M., & Surmilasari, N. (2022). Elementary School Education Innovation in the Implementation. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(April), 82–88.
- Syahri, B., Jalinus, N., Refdinal, R., & Hilman, A. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Smk. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9(2), 137–146. <https://doi.org/10.36706/jptm.v9i2.18919>
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 3(1), 149–159. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>